

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP NEGERI 9 FILIAL LOA KULU

Yuliya¹

Abstract

This study aims to determine the relationship between parents' support and learning motivation for adolescents at SMPN 9 Filial Loa Kulu. Two variables used in this quantitative as a dependent variable and parents' support as an independent variable.

A sampling technique was used to select 58 students of SMPN 9 Filial Loa Kulu as research sample. Likert scale was the method applied to collect the data. The data were analyzed using Product Moment correlation available in Statistical Package for Social Science (SPSS) 21.0 for windows 10. The study revealed that there is a strong correlation between parents' support and learning motivation ($r_{value} = 0.588, p = 0.000$). This result indicates that the higher the parents' support, the higher the students have motivation in learning.

Key words: *learning motivation, parents' support*

Pendahuluan

Latar Belakang

Para remaja menjadi sorotan pemerintah dan menjadi pusat perhatian penting bagi orangtua yang memiliki anak remaja. Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty menyebutkan pada 2016, penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. Jumlah generasi milenial yang cukup besar tersebut merupakan potensi yang memerlukan pengelolaan secara terencana, terstruktur dan sistematis agar dapat bermanfaat menjadi modal pembangunan ke depan.

Remaja saat ini akan menjadi bagian dari generasi emas Indonesia, yaitu generasi yang pada tahun 2045, saat Indonesia memasuki usia 100 tahun merdeka, akan berusia antara 35-45 tahun. Masa remaja, menurut Mappiare (Ali & Asrori, 2012) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yulia13093@gmail.com

disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Ali & Asrori, 2012). Piaget (Ali & Asrori, 2012) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia saat anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut WHO (2012) yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Pada saat kita memasuki masa remaja yang ditandai dengan perubahan-perubahan cepat pada jasmani yang berbarengan dengan matangnya organ seks, yang selanjutnya diikuti oleh perkembangan psikis yang meliputi perubahan emosi dengan melepaskan diri dari ikatan orangtua ketika anak harus dapat berdiri sendiri. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti dkk, 2009). Menurut Kusmiran (2014), definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu : 1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun; 2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual; 3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak - anak menuju masa dewasa.

SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu adalah sekolah negeri menengah pertama yang berada di Loa Kulu desa Jembayan Tengah tepatnya pada jalan Lempatan Baru RT. 1 Desa Jembayan Dalam. Jumlah data yang saya dapat dari SMP tersebut memiliki jumlah sekitar 58 siswa, pada sekolah ini memiliki siswa yang berbeda-beda sikap dan perilaku baik itu disiplin maupun yang tidak disiplin. SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu merupakan sekolah yang jauh dari kata layak fasilitas sekolah, guru dan lingkungan yang buruk di tambah lagi orangtua siswa yang hanya bekerja serabutan sehingga sering kali siswa disuruh untuk membantu mencari uang dari pada bersekolah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial M pada hari Senin tanggal 9 mei 2018 pukul 16.00 Wita, dari hasil wawancara tersebut menceritakan contoh siswa yang kurang disiplin seperti suka membolos, berkelahi, memiliki perkumpulan kelompok yang sangat merugikan seperti suka menyerang teman lainnya, baju seragam yang tidak rapi dan lain sebagainya. Pada perilaku ini bukan hanya itu saja di dalam kelas pun minat untuk belajar sangat kurang bahkan para siswa sering tidak masuk sekolah karena diminta orangtua untuk membantu bercocok tanam dan membantu mencari uang.

Para siswa yang mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran biasanya memilih untuk berhenti sekolah dan membantu orangtua mencari uang, Sebagian juga siswa berhenti karena permintaan orangtua guna membantu

mencari uang. Di dalam dunia pendidikan para remaja sering kali mengalami masalah dalam belajar dan sering kali merasa malas yang berujung dengan membolos atau pun memutuskan untuk berhenti bersekolah. Menurut Uno (2008) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Good dan Brophy (Uno, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Menurut

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek yang berinisial SR pada hari tanggal 9 mei 2017 pukul 10.00 Wita di tempat main PS, subjek memberitahu alasan mengapa motivasi belajar menurun sebab di sekolah gurunya pemarah, pelajaran yang semakin sulit, ruang kelas yang tidak layak dan orangtua subjek juga tidak memaksa untuk bersekolah apa tidak. Hal seperti itu bisa kita atasi jika remaja diberi pengarahan yang jelas dan dukungan khusus nya oleh orangtua. Dukungan dari orang lain disekelilingnya dibutuhkan bagi remaja sebab mereka masih perlu diarahkan, dukungan yang sangat penting adalah dalam mencapai kemandirian dan tugas- tugas akademik dilingkungan sekolah. Orangtua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang, yang penting tetapi sulit untuk dilakukan, seperti keputusan tentang program pendidikan yang hendak ditekuninya di masa depan. Dukungan orangtua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana masa depannya (Desmita, 2008).

Menurut Cobb (Nurrohmatulloh, 2016) dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek yang berinisial M pada hari tanggal 9 mei 2017 pukul 10.00 Wita di tempat main PS, subjek menjelaskan bahwa orangtuanya tidak peduli dengan kegiatan dia disekolah dan orang tua membiarkan saja subjek untuk tidak masuk sekolah apalagi itu menyangkut dengan mencari uang. Wawancara juga dilakukan kepada tiga orangtua murid yang pertama berinisial N mengatakan sekolah bukan hal yang penting cukup biasa membaca, menulis dan berhitung pasti kamu dapat kerja nantinya.

Orangtua murid yang kedua berinisial A mengatakan pekerjaan tidak menentu membuat saya memilih memasukan sekolahan anak saya di SMP 9 filial yang penting dia sekolah seperti anak lain dan saya tidak memaksa dia untuk terus sekolah. Orangtua terakhir berinisial W menjelaskan sekolah hanya membuang waktu dan biaya ditambah lagi tinggal di desa pendidikan bukan hal penting asal bisa membaca dan menullis itu cukup untuk mencari perkerjaan nantinya.

Menurut Santrock (2007) orangtua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak dengan memulai kontak anak dengan teman bermainnya yang potensial. Dalam sebuah studi, anak dari orangtua yang membimbing kontak dengan teman sebaya memiliki jumlah teman bermain di luar sekolah yang lebih banyak daripada anak dari orangtua yang kurang aktif dalam membimbing kontak ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2015) tentang “Hubungan antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar pada siswa Akwat Kelas VIII Di MTS Misbahunnur Kota Cimahi” menjelaskan bahwa orangtua mengacuhkan mereka mengenai hal di sekolah, kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka, tidak memberi solusi terhadap permasalahan mereka, tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan. Dukungan orangtua merupakan hal terpenting dalam tumbuh kembang anak bahkan bisa mempengaruhi kehidupan ke depannya anak tersebut. Anak sangat memerlukan dukungan dalam hidup guna memotivasi agar lebih semangat terutama oleh orangtua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rozaqo (2008) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga dan anggota keluarga. Sekolah adalah sebuah lembaga pengajaran yang mempunyai tugas untuk membantu orangtua tetapi tidak bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan remaja tersebut. Dukungan orangtua dalam pendidikan akan menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar remaja. Meskipun dukungan dari orangtua merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar namun dari dukungan tersebut dapat memunculkan motivasi dari dalam diri remaja. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya dapat dikatakan remaja membutuhkan dukungan atau motivasi dari keluarga terutama orangtua seperti dukungan sosial ekonomi, dukungan mental/agama, dukungan moral dan pendidikan guna membantu meningkatkan motivasi remaja dalam belajar di sekolah.

Kerangka dasar teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sardiman (2011) menyatakan motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Menurut Puspitasari (2012) definisi motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Menurut Gage dan Berliner (1979) motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengerahkan aktifitasnya pada aktifitas belajar.

Menurut Sardiman (2007) ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman., adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran., adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam Dimiyati dan Mudjino (2006) adalah sebagai berikut :cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa

Dukungan Orangtua

Dukungan Orangtua menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Menurut Sarason (Pancawati, 2013) dukungan orangtua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orangtua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai (Pancawati, 2013).

Menurut Cobb (Nurrohmatulloh, 2016) dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di rasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Dukungan orangtua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya (Nurrohmatulloh, 2016).

Menurut Fridman (2008) aspek – aspek dukungan orangtua, yaitu dukungan informasional orangtua, dukungan penilaian orangtua, dukungan instrumental orangtua, dukungan emosional orangtua.

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua menurut Cohen dan McKay (2008), yaitu : 1. Dukungan Nyata, Meskipun sebenarnya setiap orang dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidak teraturan dan ketidak terimaan yang tidak baik akan benar-benar menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material. 2. Dukungan pengharapan, Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

Metode penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2014). Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji terpakai kepada siswa kelas VII,VIII dan IX di SMP Negeri 9 FilialLoa kulu sebanyak 58 siswa. Skala dalam penelitian ini disebar hanya sekali kepada responden dan dianalisis hasilnya tanpa melakukan perubahan terhadap aitem-aitemnya atau biasa disebut dengan sistem *tryout* terpakai (Safitri, Haryadi & Prihastuty, 2014).

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas serta uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam peneliti ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka peneliti menggunakan metode pengambilan sampel berstrata (sampel jenuh) sebab populasi berjumlah 58 orang dan tergolong relatif kecil sehingga semua anggota populasi digunakan semua sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana skala yang digunakan yaitu skala *likert*. penelitian ini menggunakan metode uji terpakai dan menggunakan perhitungan statistik dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar dengan nilai $r = 0.588$ dan $p = 0.000$. Motivasi belajar untuk menjuang prestasi dan pencapaian tujuan tertentu dalam bidang akademik. Menurut Malwah (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dorongan internal maupun dorongan eksternal dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar serta perubahan tingkah laku sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Pada siswa - siswa di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu ini memiliki motivasi belajar yang tinggi dilihat dari sebaran data karakteristik deskriptif penelitian yang dilakukan masih berada pada tingkat yang tinggi untuk motivasi belajar.

Suprihatin (2015) menyatakan motivasi belajar memiliki sifat intrinsik dimana kemauan belajar lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya sifat ekstrinsik merupakan kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Pada penelitian ini sifat ekstrinsik yang menjadi faktor pendorong meningkatnya motivasi belajar hal ini sesuai dengan hasil wawancara seorang subjek SR memberitahu alasan mengapa motivasi belajar menurun sebab di sekolah gurunya pemarah, pelajaran yang semakin sulit, ruang kelas yang tidak layak dan orangtua subjek juga tidak memaksa untuk bersekolah apa tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2015) tentang “Hubungan antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar pada siswa Akwat Kelas VIII Di MTS Misbahunnur Kota Cimahi” menjelaskan bahwa orangtua mengacuhkan mereka mengenai hal di sekolah, kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka, tidak memberi solusi terhadap permasalahan mereka, tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan. Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan belajar, oleh karena itu orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan dimana adanya komunikasi dan hubungan yang hangat anantara orangtua dan anak dengan membantu dalam proses belajar yang tinggi (Prasetyo dan Rahmasari, 2016).

Keterlibatan orangtua terdapat beberapa unsur yakni perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup serta

keterlibatan orangtua dalam proses belajar. Sehingga efek dari keterlibatan orangtua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah karena adanya dukungan dari orangtua (Sinaga, 2018). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa aspek penilaian orangtua terhadap motivasi belajar masuk dalam kategori rendah hal ini disebabkan kurangnya peran orangtua untuk membimbing dan menengahi seperti memberikan dukungan, perhatian dan penghargaan atas apa yang sudah dicapai. Aspek emosional orangtua masuk dalam kategori rendah yang mana anak menganggap orangtua sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi meliputi adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rozaqo (2008) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga dan anggota keluarga. Sekolah adalah sebuah lembaga pengajaran yang mempunyai tugas untuk membantu orangtua tetapi tidak bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan remaja tersebut. Dukungan orangtua dalam pendidikan akan menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar remaja. Meskipun dukungan dari orangtua merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar namun dari dukungan tersebut dapat memunculkan motivasi dari dalam diri remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar pada remaja.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan antara variabel dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. Dari hasil hipotesis didapatkan hasil kolerasi antara variabel dukungan orangtua dengan motivasi belajar menunjukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agar dapat menunjang nilai di sekolah yang mana hal ini diharapkan bisa mengurangi tingkat putus sekolah di Desa Jembayan Tengah, Kec.Loa Kulu, Kab.Kutai Kartanegara. Dengan cara meningkatkan rasa ingin tahu dan sifat kreatif agar para remaja dapat menyadari akan penting sekolah untuk masa depan.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua penelitian ini diharapkan dapat serta merta memberikan dukungan baik berupa nasehat, diberi penghargaan atau pun dukungan, memberikan fasilitas yang memadai, perhatian dan kepercayaan. Serta diharapkan orangtua lebih aktif dalam memberi saran, usulan dan memberikan informasi agar apabila remaja mengalami kesulitan belajar para orangtua bisa ikut serta membantu dalam menyelesaikan masalah di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah juga diharapkan dapat berkejasama pada orangtua siswa agar terjadinya keseimbangan yang anantara sekolah dan orangtua sehingga siswa mampudalam memiliki motivasi yang sangat tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan metode penelitian kuantitatif agar mendapatkan menggali informasi lebih dalam. Serta menggunakan variable yang berbeda yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain kondisi lingkungan siswa (iklim sekolah).

Daftar pustaka

- Aeni, Y.N. & Supraptiningsih, E. (2015). Hubungan Antara Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Akhwat Kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*. Psikologi, Gelombang 2, Tahun Ajaran 2014-2015
- Ali,M & Asroni,M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- A.M. Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- A. M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mangajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Berliner, C. dan N. L. Gage. (1979). *Educational Psychology 2nd Edition*. Chicago: Rand McNally College Pupliching Company.
- Cohen, Sheldon & Mckay, Garth. (2008). *Social Support, Stress and The Buffering Hypotheis: A Theoretical Analysis*. Dalam Baum, A. Taylor, S., & Singer, J. *Handbook of Psychologyand Health*. New York: Hillsdale
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Friedman. (2008). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kusmiran,E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Malwah, R. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 3 (2).

- Nurrohmatulloh, M.A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. *Jurnal Psikoborneo*, 4 (4).
- Pancawati, R. (2013) Penerimaan diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Anak Autis. *Ejournal Psikologi*, 1 (1).
- Prsetyo & Rahmasari. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa, 7 (1).
- Puspitasari, D. & Hardini, I. (2012). . Yogyakarta: Familia
- Rozaqoh, L. (2008). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikosains*, 1 (3).
- Santrock, John W.. 2003. *Adolescence*. Jakarta. Erlangga.
- Siagian, S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti. (2013). *Skripsi Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. UNPAS
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Widyastuti, Y., dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitrimaya